HUBUNGAN KERJA PETANI TAMBAK DENGAN TENGKULAK IKAN

(Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Ngatini

3501406561

Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Faklutas Ilmu Sosial

Universitas Negeri semarang

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Uji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes, pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Totok Rochana, M.A.	Moh. Yasir Alimi, M.A., Ph.D
NIP.19581128 1985031 002	NIP. 19751016 2009121 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antroopologi

Drs. M.S. Mustofa,M.A

NIP. 19630802 1988031 001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 19770613 2005011 002

Anggota I

Drs. Totok Rochana MA
NIP. 195811281985031 002

Anggota II

Moh. Yasir Alimi, M.A.,Ph.D
NIP. 197510162009121 001

Mengetahui:

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2013

Ngatini
NIM.3501406571

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Pantang menyerah, tetap semangat dalam mengerjakan sesuatu.
- Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan teruntuk:

1. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang tak pernah letih untuk mendukung secara moril dan materiil.
2. Suami saya Yusuf dan anak saya Rafif Nabeel Fadlurahman yang saya cintai, serta teman-teman tercinta yang juga tak henti-hentinya mendukung dan terus menjadi pengobar semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Almamater tercinta UNNES.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

PRAKATA

Atas berkah Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak Ikan (Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)" merupakan penelitian ilmiah yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih atas bimbingan, bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan akademik kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusn Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

4. Drs. Totok Rochana, M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Moh. Yasir Alimi, M.A., Ph.D., Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Roychan, Bapak Warjo, dan Bapak Subarso yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu- persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 16 September 2013

Penyusun

SARI

Ngatini. 2012. *Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak Ikan (Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Totok Rochana, MA., Pembimbing II: Moh. Yasir Alimi, M.A.,Ph.D 78 halaman.

Kata Kunci: hubungan kerja, petani tambak, tengkulak

Latar belakang penelitian ini adalah antara petani tambak dengan tengkulak tidak bisa dipisahkan mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.Hal ini dalam hal panen ikan,petani tambak akan membutuhkan tengkulak dalam hal memasarkan hasil panennya sedangkan tengkulak berkepentingan mendapatkan untung dari penjualan ikan milik petani tambak.Antara petani tambak dengan tengkulak maka terjadi hubungankerja. Permasalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimana profil petani tambak dan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati? 2).Bagaimana hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk menjelaskan profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. 2).Untuk mengetahui hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Roychan(petani tambak), Bapak Warjo(Petani tambak), Bapak Subarso(tengkulak ikan). Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Validitas data dengan tehnik triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/ menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan petani tambak dengan tengkulak berawal dari hubungan dagang antara penjual dan pembeli. Kemudian hubungan tersebut berlanjut menjadi hubungan yang lebih intensdan mengarah kepada hubungan yang saling terkait satu sama lain dan sulit dipisahkan karena didasari saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Tindakan rasional yang dilakukan petani adalah karena pertanian merupakan jalan hidup mereka maka mereka harus berusaha mencapai tujuan bertani dan berhasil dengan beragam cara dan cara ataupun akses yang lebih mudah yang akan mereka pilih salah satunya akses yang mudah dalam mendapatkan modal pinjaman melalui tengkulak. Disisi lain petani tambakjuga sering melakukan tindakan non- rasional. Adapun tindakan non-rasional yang dilakukan petani tambak adalah dalam melakukan pinjaman modal

kepada tengkulak, petani tidak terlalu memperhitungkan kerugian yang mereka alami diantaranya bunga yang terlalu tinggi dan keharusan menjual hasil panen ikan kepada tengkulak meskipun dengan harga jauh dibawah standar di pasaran, bahkan tidak jarang hanya karena alas an kebiasaan yang sudah menjadi budaya turun- temurun. Sedangkan tindakan rasional yang dilakukan tengkulak adalah mendapatkan keuntungan semata.

Meskipun pemerintah telah menyediakan alternative pinjaman atau kredit yang disalurkan melalui pihak bank ataupun yang disalurkan melalui program kreditusaha tani melalui koperasi yang ada di desa. Namun kenyataannya petani tambak lebih memilih meminjam modal kepada pemilik modal atau tengkulak. Alasan para petani adalah proses dan syarat/ prosedur yang diberlakukan pemerintah akan kredit tersebut sangat menyulitkan petani tambak. Sedangkan kalau mereka meminjam modal kepada pemilik modal/ tengkulak, prosesnya bisa cepat tanpa syarat ataupun prosedur yang sulit. Hal itulah yang menyebabkan system tengkulaktetap bertahan.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI …… **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING …… **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ……..…….. **iii**
PERNYATAAN ……. **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN …… **v**
PRAKATA ……. **vi**
SARI …… **vii**
DAFTAR ISI …….. **viii**
DAFTAR TABEL ……. **ix**
DAFTAR BAGAN …… **x**
DAFTAR GAMBAR …… **xi**
DAFTAR LAMPIRAN …… **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Batasan Istilah 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 9
C. Penelitian Terdahulu 17
D. Kerangka Berfikir 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian 19

B. Lokasi Penelitian 21
C. Fokus Penelitian 21
D. Sumber Data Penelitian 22
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 23
F. Keabsahan Data 26
G. Model Analisi Data 27
H. Prosedur Penelitian 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
2. Aspek Kehidupan Masyarakat 35
3. Profil Petani Tambak 43
   3.1. Profil Bapak Roychan bin Kadiran 43
   3.2. Profil Bapak Warjo 46
4. Profil Tengkulak 51
   4.1. Profil Bapak Saroji 51
5. Hubungan Petani dengan Tengkulak 51

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan 55
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 35
Tabel 2 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama..... 36
Tabel 3 :Komposisi Pekerjaan Kepala Keluarga 39
Tabel 4 :Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 41

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir …… 19

Bagan 2 : Tahapan Proses Analisis Data dalam

Penelitian Kualitatif …… 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Petani tambak (Bapak Roychan yang sedang mengecek tambak) 45
Gambar 2 : Petani tambak(Bapak Warjo yang memperbaiki saluran irigasi) 49
Gambar 3 :Tengkulak (Bapak Sarojiyang sedang menimbang ikan) 51
Gambar 4 : Tengkulak (Bapak Saroji yang sedang menawar harga ikan di pasar) 53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk social. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain. Dalam kehidupan bersama antar individu satu dengan individu lainnya terjalin hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu individu ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing.

Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan dikategorikan sebagai masyarakat yang masih hidup melalui dan di dalam suasana, cara, pemikiran pedesaan. Biasanya mereka bekerja, berbicara, berpikir dan melakukan kegiatan apa pun selalu mendasarkan diri pada apa-apa yang biasanya diberlaku di daerah pedesaan dan tergantung pada kondisi geografisnya (Soehartono, 1984:20).

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya pada masyarakat Desa Bakaran Wetan yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Pada masyarakat desa Bakaran Wetan terutama dalam sektor perikanan terdapat petani tambak. Petani merupakan orang y ang pekerjaannya

atau mata pencahariannya membudidayakan ikan di tambak atau bertambak. Petani tambak yang terdapat di desa Bakaran Wetan ada yang disebut sebaga juragan yaitu petani tambak yang memiliki modal yang cukup besar.

Dalam mengelola tambak, mereka tidak terjun langsung ke tambak, melainkan cukup mempercayakan tambaknya kepada orang lain untuk dikelola. Tetapi, juragan kadang-kadang ikut ke tambak dengan alasan untuk mengontrol bagaimana kondisi ikan di tambaknya. Juragan biasanya membeli tambak milik salah satu warga desa Bakaran wetan. Tetapi, ada juga petani tambak yang menyewa tambak pada masyarakat desa Bakaran Wetan dan langsung mengelola tambaknya sendiri tanpa dibantu oleh pengelola tambak atau pandega. Selain Pemilik tambak atau Juragan ada pihak kedua yang langsung mengelola tambaknya atau menyewa lahan dari pemilik tambak yaitu Petani Tambak. Sedangkan pihak lain yang berkepentingan dengan hasil tambak, yaitu para Tengkulak. .

Petani tambak menjual hasil panen kepada tengkulak, dan tengkulak juga berkepentingan membeli hasil panen (ikan) dari petani tambak. Petani tambak juga banyak mengalami kegagalan sehingga membutuhkan banyak modal untuk mengelola tambak. Dalam mencari modal untuk mengelola tambak, petani memilih untuk meminjam uang kepada tengkulak karena tidak usah memakai jaminan dan petani dengan mudah mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan atas hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan, peneliti akan memunculkan permasalahan antara lain bagaimana

profil petani tambak dengan tengkulak, serta adakah hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan , penulis mengangkat dengan judul "**Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati".**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menjelaskan tentang profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

   a . Hasil penelitian dapat menambah referensi data yang berkaitan dengan hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan rentang hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak.

2. Manfaat praktis

   a. Memberikan deskripsi mengenai hubungan petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

   b. Memberi informasi dan gambaran tentang hubungan kerja kepada pihak-pihak yang terkait dengan hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup bahasan. Agar masalah yang diteliti fokus pada pokok masalah yang akan dibahas dan menghindari kemungkinan kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi. Selain itu, penegasan istilah juga menentukan pula konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman.

1. **Hubungan kerja**

Hubungan kerja merupakan suatu hubungan yang timbul antara pekerja dan pengusaha setelah diadakan perjanjian sebelumnya oleh pihak yang bersangkutan. Pekerja menyatakan kesanggupannya untuk bekerja pada pengusaha dengan menerima upah dan sebaliknya pengusaha menyatakan pula kesanggupannya untuk mempekerjakan pekerja dengan membayar upah (Rustam, 2002:7). Menurut Damsar (2002:27) bahwa hubungan kerja merupakan jaringan social atau suatu rangkaian hubungan yang teratur atau kelompok hubungan social yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok.

2. **Petani Tambak**

Petani tambak atau yang biasa disebut dengan “petambak” merupakan salah satu bentuk mata pencaharian hidup dalam sector perikanan. Petani tambak adalah individu yang mengusahakan tambak sebagai pekerjaan pokok (Depdikbud 1995:1008). Pada umumnya, keberadaaan petani tambak hanya dapat dijumpai di dalam kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Petani tambak yang dimaksud dalam hal ini adalah warga masyarakat di desa Bakaran Wetan yang mengusakan budidaya ikan sebagai sumber mata pencaharian.

3. Tengkulak

Tengkulak atau *middelman* (Inggris) adalah orang yang berlaku sebagai perantara dalam aktivitas perdagangan, bukan dari produsen ke konsumen, melainkan dari produsen ke pedagang (Siregar dan Suyono, 1985).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Petani Tambak

Pada umumnya kehidupan petani tambak tidak terlepas dari kehidupan masyarakat nelayan. Kehidupan kenelayanan merupakan bentuk kegiatan hidup mencari ikan di laut yang dilakukan setiap hari dan merupakan pekerjaan pokok.

a. Pengertian Petani Tambak

Masyarakat Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati mempunyai pandangan yang sangat beragam tentang kehidupan petani tambak. Ada pandangan yang mengatakan bahwa kehidupan petani tambak merupakan suatu bentuk kegiatan hidup untuk membudidayakan atau membangkitkan ikan di tambak dan menjadi pekerjaan pokok.

Petani tambak atau yang biasa yang disebut dengan "petambak"merupakan salah satu bentuk mata pencaharian hidup dalam sector perikanan. Petani tambak adalah individu yang mengusahakan tambak sebagai pekerjaan pokok (Depdikbud 1995:1008). Dengan demikian,pengertian petani tambak dalam penelitian ini adalah individu

yang bekerja di tambak untuk mengembangbiakkan berbagai jenis ikan maupun udang di tambak.

b. **Kategori Petani Tambak**

Suyami (dalam Retnowati 2007:19) mengemukakan bahwa penggolongan social dalam masyarakat pantai yang didominasi sebagai petani tambak dapat dilihat pada tiga aspek, yaitu:

1) Dilihat dari aspek penguasaan produksi atau peralatan bertambak, struktur masyarakat petani tambak dapat dibedakan dalam pemilik alat-alat produksi dan petani tambak buruh. Pada umumnya petani tambak buruh tidak memiliki alat produksi sehingga dalam melakukan kegiatan produksi mereka hanya menyumbangkan jasa tenaganya saja.
2) Dilihat dari tingkat investasi modal usahanya, struktur masyarakat petani tambak dapat dibedakan menjadi petani tambak besar dan petani tambak kecil. Petani tambak besar umumnya diukur dari jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relative banyak. Petani kecil memiliki modal yang ditanamkan dalam kegiatan perikanan sangat kecil atau terbatas.
3) Dipandang dari penguasaan teknologi peralatan tambak, petani tambak dapat dibedakan menjadi petani tambak modern dan petani tambak tradisional. Petani tambak modern secara umum menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan petani tambak tradisional.

c. Tipe Tambak

Tipe tambak berkembang sesuai dengan daerah setempat. Masing-masing tipe disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut, dan tidak cocok apabila diterapkan di daerah lain yang kondisi wilayahnya berbeda. Hal tersebut sangat penting untuk mengetahui berbagai tipe, sebelum memilih tipe yang sesuai dengan kondisi tempat yang bersangkutan.

Menurut Ghufron (dalam Retnowati 2007:20) tipe tambak yang sering \digunakan oleh petani tambak adalah tipe tambak Jawa Barat. Bentuk tipe tambak Jawa Barat sangat sederhana, hanya dengan satu pintu air dan satu petakan tunggal. Tambak ini berbentuk persegi panjang dengan luas mencapai 0,5-2 Ha.

Tiap petakan tunggal mempunyai sebuah petakan kecil yang dibangun di bagian tengah untuk menghindari gangguan dari luar. Petakan ini digunakan untuk peneneran atau aklimatisasi. Tipe tambak ini banyak digunakan untuk budidaya ikan bandeng.

B. Landasan Teori

Teori merupakan unsure penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena social atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Manusia menurut kodrat adalah makhluk social atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang dapat dikembangkan. Manusia dikatakan sebagai makhluk social, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.

Manusia tanpa bantuan tidak mungkin bias berjalan dengan tegak dan membutuhkan bantuan manusia lain, manusia bisamenggunakan tangan, bias berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.Kerlinger menyatakan bahwa teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi, dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena social secara sistematik dengan cara merumuskan hubungan antar konsep (Singarimbun. S,1992).

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak, dengan lokasi di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Diperlukan suatu pemahaman terlebih dahulu tentang teori apa yang akan digunakan. Teori yang relevan dengan masalah yang dipilih oleh penulis adalah teori Interaksionisme Simbolik**.**

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Istilah interaksoinisme menjadi sebuah label untuk pendekatan yang relative khusus pada ilmu yang membahas tingkah laku manusia. Teori interaksionisme simbolik dikembangkan oleh Herbert Blummer, pada dasarnya merupakan satu perspektif psikologi social. Perspektif ini memusatkan perhatiannya pada analisa hubungan antar mendefinisikan dan bertindak (Raho, 2007: 106-112). Blummer berhasil mengembangkan teori ini sampai pada tingkat metode yang cukup rinci. Teori interaksionisme simbolik yang dimaksud Blummer bertumpu pada tiga premis utama:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna- makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi social yang dilakukan dengan orang lain.
3. Makna- makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi social sedang berlangsung (Blummer dalam Soeprapto, 2001:120-121).

Bagi Blummer, "sesuatu" itu- biasa diistilahkan "realitas social "- bias berupa fenomena alam, fenomena artificial, tindakan seseorang baik verbal maupun nonverbal, dan apa saja yang patut "dimaknakan". Dengan demikian, pemberian makna ini tidak didasarkan pada makna normative, yang telah dibakukan sebelumnya, tetapi hasil dari proses olah mental yang terus menerus disempurnakan seiring dengan fungsi instrumentalnya, yaitu sebagai pengarahan dan pembentukan tindakan dan sikap actor atas sesuatu tersebut. Dari sini jelas bahwa tindakan manusia tidak disebabkan oleh "kekuatan luar" (sebagaimana yang dimaksudkan kaum fungsionalis structural), tidak pula disebabkan oleh "kekuatan dalam" (sebagaimana yang dimaksud oleh kaum reduksionis psikologis) tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses`yang oleh Blummer disebut *self-indication.* Menurut Blummer proses *self-indication* adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Dengan demikian, proses *self- indication* ini terjadi dalam konteks social di

mana individu mengantisipasi tindakan- tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sebagaimana dia memaknakan tindakan itu.

Blummer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme simbolik yang berhubungan dengan *meaning, language, dan thought.* Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas (*community)* yang lebih besar.

1. *Meaning* (Makna)

   Blummer mengawali teorinya dengan premis bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah obyek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang obyek atau orang tersebut.

2. *Language* (Bahasa)

   Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal yang melalui interaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi social. Makna tidak melekat pada obyek, melainkan dinegoisasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol. Oleh karena itulah teori ini kemudian disebut sebagai interaksionisme simbolik.

   Berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu obyek, sifat, atau tindakan dengan obyek, sifat, atau tindakan lainnya. Dengan demikian premis Blumer yang kedua adalah Manusia memiliki kemampuan untuk

menamai sesuatu. Simbol, termasuk nama, adalah tanda yang arbitrer. Percakapan adalah sebuah media penciptaan makna dan pengembangan wacana. Pemberian nama secara simbolik adalah basis terbentuknyaq masyarakat. Para interaksionis meyakini bahwa upaya mengetahui sangat tergantung pada prosespemberian nama, sehingga dikatakan bahwa Interaksionisme simbolik adalah cara kita belajar menginterpretasikan dunia.

3. *Thought* (Pemikiran)

Premis ketiga Blumer adalah bahwa Interaksionisme simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*, Mead menyebut aktivitas ini sebagai *minding.* Secara sederhana proses menjelaskan bahwa seseorang melakukan doalog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Untuk bias berpikir maka seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksisecara simbolik. Bahasa adalah *software* untuk bias mengaktifkan mind

Teori interaksionisme simbolik merujuk pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antara manusia. Aktor tidak semata- mata beraksi terhadap tindakan yang lain, tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Respon actor secara langsung atau tidak didasarkan atas penilaian makna tersebut. Oleh karena itu interaksi manusia dijembatani oleh

penggunaan simbol- simbol penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan orang lain.

Dengan begitu, manusia merupakan actor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan obyek- obyek yang diketahuinya melalui apa yang disebut Blumer dengan self- indication. Self- indication adalah proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut.

Menurut Blumer mempelajari suatu masyarakat tak lain adalah mempelajari apa yang disebut dengan tindakan bersama. Sementara masyarakat itu sendiri merupakan produk interaksi simbolis. Dalam konteks ini, interaksi manusia dalam masyarakat ditandai oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran dan kepastian makna dari tindakan orang lain.

Menurut Charron (dalam Soeprapto, 2001: 126) menyebutkan pentingnya pemahaman terhadap simbol- simbol ketika seseorang menggunakan teori interaksionisme simbolik. Simbol adalah obyek social dalam suatu interaksi. Ia digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang- orang yang menggunakannya. Orang- orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah obyek tersebut dalam interaksi. Simbol social tersebut dapat mewujud dalam bentuk obyek fisik (benda-benda kasat mata), kata- kata (untuk mewakili obyek fisik, perasaaan, ide- ide

dan nilai- nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain).

Orang hanya memiliki kemampuan berfikir secara umum. Kapasitas ini harus dibentuk dan dipoles dalam proses interaksi social. Interaksi adalah proses ketika kemampuan berfikir dikembangkan dan diekspresikan. Pada sebagian besar interaksi, actor harus mempertimbangkan orang lain untuk memutuskan ya atau tidak dan bagaimana menyesuaikan aktivitas mereka dengan aktivitas orang lain. Namun tidak semua interaksi melibatkan proses berfikir. Blumer membedakan dua bentuk dasar interaksi social dalam pembahasan teori inteaksionisme simbolik. Yang pertama, yaitu interaksi non simbolis yang tidak lain adalah gagasan Mead tentang percakapan gesture dan tidak melibatkan proses berfikir. Yang kedua, interaksi simbolik yang memerlukan proses mental.

Arti penting berfikir bagi interaksionisme simbolik direfleksikan dalam pandangan mereka tentang obyek. Blumer membedakan 3 jenis obyek: obyek fisik seperti kursi atau pohon; obyek social, seperti mahasiswa atau ibu;dan obyek abstrak seperti gagasan atau prinsip moral. Obyek hanya dipandang sebagai “sesuatu yang ada di luar sana” di dunia nyata; yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana actor mendefinisikan obyek yang ditemuinya. Proses pendefinisian oleh actor ini menimbulkan pandangan relativitas bahwa obyek berbeda memiliki makna berbeda memiliki makna berbeda pula bagi orang yang berbeda.

Simbol menempati posisi krusial dalam membuka kemungkinan orang bertindak secara manusiawi. Karena simbol, manusia “tidak merespon secara pasif realitas yang datang padanya namun secara aktif menciptakan dan menciptakan kembali dunia tempat ia betindak” (Charron dalam Ritzer dan Goodman, 2009: 395). Selain manfaat umum ini, simbol pada umumnya dan bahasa pada khususnya memiliki sejumlah fungsi spesiik bagi actor pertama, simbol memungkinkan berhubungan dengan dunia materi dan dunia social karena dengan simbol mereka biasa memberi nama, membuat kategori, dan mengingat obyek yang mereka temui. Kedua, simbol meningkatkan kemampuan orang memersepsikan lingkungan. Ketiga, simbol meningkatkan kemampuan berfikir. Keempat, simbol meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah. Kelima, penggunaan simbol memungkinkan actor melampaui waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Keenam, simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisis, seperti surge dan neraka. Ketujuh, yang paling umum simbol memungkinkan seseorang untuk menghindari dari perbudakan yang datang dari lingkungan mereka.

Interaksionisme simbolik memahami bahasa sebagai system simbol yang begitu luas. Kata- kata menjadi simbol karena mereka digunakan untuk memaknai berbagai hal. Kata- kata memungkinkan adanya simbol lain. Tindakan, obyek, dan kata- kata lain hadir dan memiliki makna hanya karena mereka telah dan dapat digambarkan melalui penggunaan kata- kata lain hadir

dan memiliki makna hanya karena mereka telah dan dapat digambarkan melalui penggunaan kata- kata.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji tentang tambak memang sudah banyak dilakukan sebelumnya, kajian tersebut melihat dari berbagai sisi dan sudut pandang yang beraneka ragam. Seperti Dewi Sulistiani yang meneliti tentang usaha kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulistiani (2009) tentang usaha kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak adalah menjalin kerjasama dengan produsen pakan maupun pupuk udang, mengusahakan pinjaman baik dalam bentuk modal maupun peralatan bagi petani tambak yang membutuhkan, membantu petani tambak dalam memasarkan hasil panen, mengadakan pertemuan atau musyawarah secara berkala dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Retnowati (2007) tentang interaksi social petani tambak dengan masyarakat. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa interaksi dalam keluarga petani tambak terjalin dengan erat dan harmonis. Interaksi antar sesama petani tambak terjalin dengan erat, sesame petani tambak

merasa senasib- sepenanggungan karena mempunyai mata pencaharian yang sama. Interaksi petani tambak dengan pemilik tambak terjalin dengan akrab.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi- dimensi kajian utama, faktor- faktor kunci dan hubungan- hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan dan menguraikan fokus penelitian di lapangan. Fokus penelitian yang dimaksud adalah hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak Dalam penelitian ini kerangka berfikir hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak ikan adalah sebagai berikut :

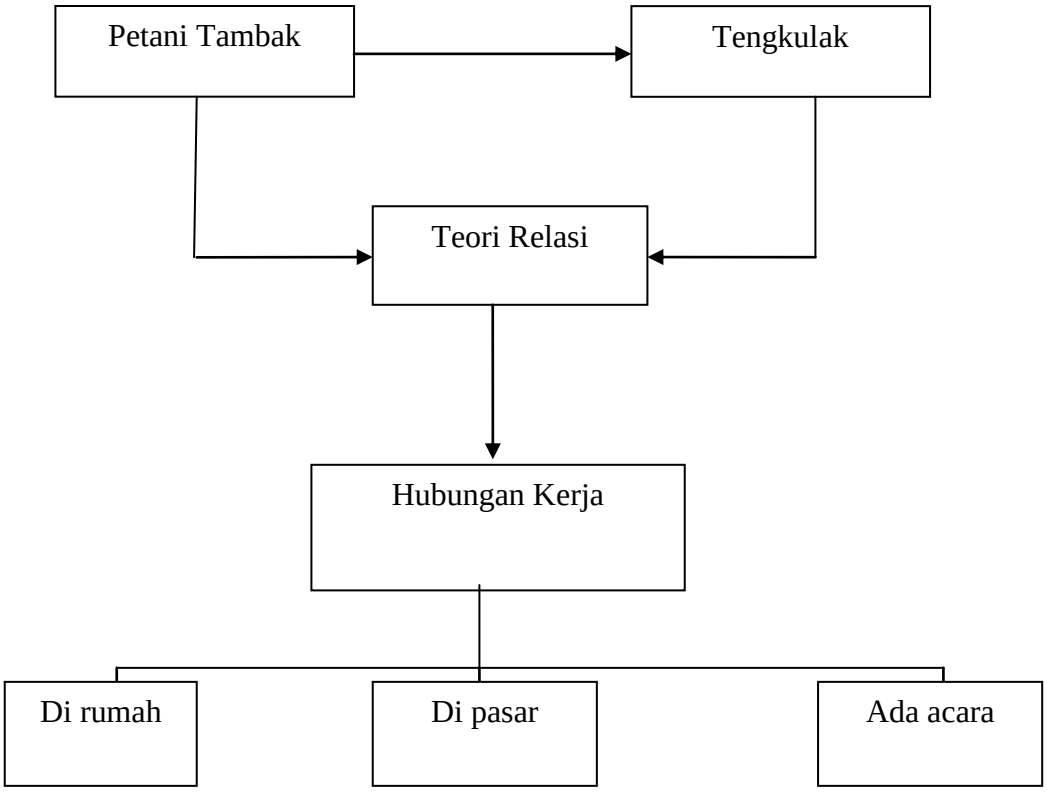

. Bagan 1. Kerangka Berfikir

Masyarakat Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah masyarakat yang sebagian besar warga masyarakatnya bekerja sebagai petani tambak. Hasil panen tambak di jual kepada tengkulak ikan ,begitu pula jika tidak punya modal petani tambak meminjam uang kepada tengkulak.jadi antara petani tambak dengan tengkulak saling membutuhkan.

Antara petani tambak dengan tengkulak terjadi hubungan kerja dirumah misalnya saling silaturahmi,di pasar antara tengkulak dan petani tambak terjadi hubungan kerja yaitu saling tawar menawar harga ikan.Sedangkan kalau ada hajatan tengkulak datang kerumah petani tambak begitu juga sebaliknya .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong (2006: 6), mendefinisikan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suau konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian yang dapat memperlancar proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha memahami arti setiap peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas petani tambak dengan tengkulak. Penelitian yang berupa deskriptif diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan gambaran riil mengenai kondisi di lapangan, data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis maupun lisan dengan individu-individu dan pelaku yang diamati. Selain itu, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan

interaksionisme simbolik, manusia berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, maupun melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi manusia, makna berasal dari interaksi sosial individu dengan individu yang lain dan makna-makna itu disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung Mead dan Cooley (dalam Horton 1999:17-18).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bakaran Wetan kecamatan Juwana kabupaten Pati. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena lokasi desa adalah sebuah desa dimana tempat tinggal masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian sebagai petani tambak. Lokasi ini sangat mudah dijangkau sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Disamping itu, tempat jual beli perikanan terpusat di kecamatan Juwana.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah permasalahan utama yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kerja antara petani tambak dengan tengkulak di desa Bakaran Wetan kecamatan Juwana kabupaten Pati, maka penelitian ini difokuskan pada profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, hubungan antara petani

tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

D. Sumber Data penelitian

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan sperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2002:112).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Penulis memperoleh sumber data primer secara langsung melalui wawancara dengan subjek dan informan, dalam penelitian ini akan dicari data melalui wawancara pada petani tambak dan tengkulak .Subjek dalam penelitian ini adalah petani tambak (Bapak Roychan,Bapak Warjo),tengkulak(Bapak Subarso), kemudian informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani tambak yang ada di desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, dan perangkat desa seperti Lurah Bakaran Wetan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang dapat diperoleh peneliti adalah sumber tertulis dan sumber dokumen visual serta data –data pelengkap lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

a. Dokumen atau arsip dari desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang berupa data statistic kewilayahan dan data kependudukan seperti jumlah penduduk.
b. Dokumen visual yang berupa foto- foto yang peneliti hasilkan srendiri dengan kamera. Foto- foto yang dihasilkan peneliti antara lain adalah kondisi alam desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, hamparan tambak untuk lahan budidaya udang vaname,dan aktivitas petani tambak.

E. Alat dan Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Menurut Walgito (2003:27), observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, terutama mata sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.

Penulis melakukan observasi ini dengan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan dari subjek dan informan yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara dan mampu memahami situasi pada daerah tambak yang ada pada masyarakat di desa Bakaran Wetan. Observasi ini dilakukan dan

difokuskan pada masyarakat Desa Bakaran Wetan dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara petani tambak dengan tengkulak.

Observasi awal dilakukan dilakukan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang dapat digunakan sebagai landasan observasi selanjutnya. Observasi awal dilakukan dengan cara mengamati pada apa yang menjadi focus dalam penelitian ini di lapangan. Observasi awal dilakukan pada saat penulis mengajukan rancangan skripsi. Hal-hal yang diobservasi antara lain mengamati jenis pekerjaan dominan yang ada pada masyarakat Desa Bakaran Wetan, dan profil Desa Bakaran Wetan.

Penulis melakukan observasi tahap lanjut karena untuk melengkapi dan menyempurnakan data observasi awal bersamaan dengan proses wawancara. Penulis melakukan pengamatan dan mencatat berbagai peristiwa, kegiatan, dalam hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan. Penulis melakukan penelitian dan mencatat data hasil pengamatan yang diperoleh selama observasi yang nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali.

Tahap-tahap tersebut bertujuan mengetahui hubungan kerja petani tambak dan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan yang

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186).

Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2006: 186) adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian, dan kebutuhan-kebutuhan lain sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan- kebulatan lain yang telah diharapkan untuk dialami asa yang akan dating, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

Penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek dan informan guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut focus penelitian.

Penulis melakukan wawancara oleh subjek dan informan. Subjek penelitian adalah petani tambak dan tengkulak menggunakan alat bantu berupa alat tulis (pulpen dan note book), telepon genggam.

3. Dokumentasi

Penulis memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data – data yang ada di lokasi penelitian dan data yang tercatat di desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang dapat digunakan untuk

membantu menganalisis penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil, atau mengutip dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa data monografi Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang disimpan oleh Kepala Desa Bakaran Wetan dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar penulis dapat menggunakan sebagai bahan untuk membantu menganalisis gambaran umum lokasi penelitian.

Dokumentasi data yang lain berupa dokumen (foto). Penggunaan foto sebagai pelengkap data –data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sumber tertulis lainnya dan dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Foto tersebut didapatkan dari foto pribadi dan foto yang dimiliki oleh desa Bakaran Wetan.

F. Keabsahan Data

Penulis memperoleh keabsahan data dengan cara trianggulasi, data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena dibandingkan dengan beberapa segi. Hasil wawancara dengan hasil observasi tersebut perlu dibandingkan untuk mengetahui focus penelitian yaitu profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dan pengamatan karena peneliti ragu- ragu dengan hasil yang

diperoleh selama proses pangamatan dan wawancara dengan subjek maupun informan.Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan tidak cukup itu saja, tapi perlu membandingkan yang dikatakan subjek dan informan di depan umum tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi saat mengadakan wawancara dengan penulis. Membandingkan keadaan perspektif subjek (petani tambak, tengkulak) dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat petani tambak setempat dan perangkat desa Bakaran Wetan.

G. Model Analisis Data

Model analisis data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Milles dan Huberman, 1992:15-16).

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti adalah hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian tidak dimunculkan dalam pembahasan, agar lebih mengarah pada focus penelitian dan tidak membahas hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan focus penelitian. Penelitian ini mempunyai dua kata kunci yaitu interaksi, dan petani tambak.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan foto mengenai gambaran interaksi petani tambak dan tengkulak Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati disajikan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji yaitu sesuai dengan focus penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan (verifikasi)

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu hasil dari penelitian dalam hubungan kerja petani tambak dengan tengkulak. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa antara petani tambak dengan tengkulak mewujudkan prinsip interaksi, semua ini didukung oleh warga , tokoh agama, dan perangkat desa, untuk lebih jelasnya alur kegiatan dari analisis data kualitatif dapat dilihat pada bagan dibawah ini (Miles, 1992:20).

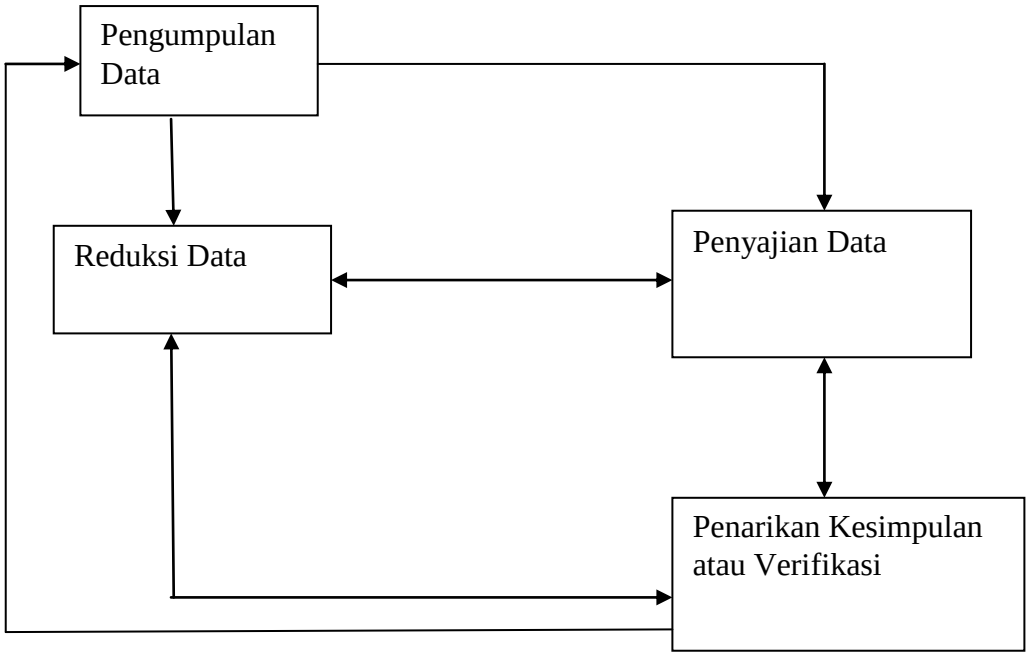

Bagan 2. Tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
(Sumber: Miles,1992 :19)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari keadaan wilayah Desa Bakaran Wetan, selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek (petani tambak dan tengkulak) dan informan (masyarakat petani tambak setempat dan perangkat desa) guna memperoleh data yang valid dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat sehari-hari dalam hubungan kerja dan interaksi baik dengan sesame petani tambak ataupun dengan masyarakat sekitar, yang terakhir adalah dokimentasi berupa foto, mengambil maupun mengutip dari

catatan, transkip dan buku yang berhubungan dengan focus penelitian dalam gambaran masyarakat petani tambak Desa Bakaran Wetan dalam interaksi.

Tahap selanjutnya data- data tersebut dianalisis melalui model analisis data yaitu melakukan reduksi data, hal ini dilakukan dalam memilih hal- hal polok yang sesuai dengan focus penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam untuk menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan berupa kegiatan apa saja yang dilakukan oleh petani tambak dengan tengkulak Desa Bakaran Wetan ,setelah direduksi data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh focus penelitian dari kegiatan yang dilakukan petani tambak dan tengkulak Desa Bakaran Wetan berupa interaksi petani tambak dengan tengkulak.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti membatasi empat tahap dalam penelitian ini yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian yaitgu dengan membuar proposal sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian dan mendapat tujuan pembimbing.

2. Mempertimbangkan secara konsep teknis serta logistic terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian. Proposal yang sudah diserahkan kepada pembimbing untuk melihat apakah penelitian trntang hubungan petani tambak dengan tengkulak perlu diteliti, apakah sudah sesuai denagn judul.
3. Membuat surat ijin penelitian dilakukan jika proposal yang diserahkan sudah mendapat persetujuan dari pembimbing dan layak untuk diteliti.
4. Latar penelitian dan nilai guna melihat dan sekaligus mengenai unsure- unsure social dan keadaan alam latar penelitian.
5. Menentukan informasi yang akan membantu penelitian dengan syarat –syarat tertentu.
6. Menentukan informasi yang akan membantu penelitian dengan syarat –syarat tertentu.
7. Peneliti memperhatikan etika dalam penelitian terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan masyarat dan harus menghormati selururh nilai yang ada dalam masyarakat.

Pada tahao yang kedua adalah tahap pekerjaan lapangan. Peneliti dengan sungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar penelitian dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki.

Pada tahap ketiga adalah analisis data. Pada tahap ini, data secara keseluruhan dianalisis dalam tahap pengumpulan dan sudah dimulai dan bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian, dalam tahap ini sebagai langkah akhir sesuai dengan proses penelitian.

Tahap kekempat adalah penulisan laporan dan hasil penelitian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian, dalam tahap ini sebagai langkah akhir sesuai dengan proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum mengenai fisik Desa Bakaran Wetan dapat dijelaskan dengan melihat beberapa aspek seperti kondisi geografis, aspek demografis, dan aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kondisi social budaya, kondisi ekonomi dan pendidikan.

a. Kondisi Geografis

Desa Bakaran Wetan termasuk dalam wilayah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati,yang terletak di jalur pesisir pantai utara jawa .Desa Bakaran Wetan memiliki ketinggian tanah 2,5 meter di atas permukaan air laut dengan suhu rata- rata mencapai C,dengan banyaknya curah hujan yang terjadi adalah mm tahun. Berdasarkan topografinya (dataran rendah, dataran tinggi, pantai), Desa Bakaran Wetan merupakan dataran pantai. Luas seluruh Desa Bakaran Wetan berdasarkan data dari kantor Balai Desa adalah seluas 589,5 Ha (Monografi Desa Bakaran Wetan, pada Juni 2009).

Desa Bakaran Wetan terdiri dari 12 RT dan 3 RW. Secara administrasi, sebelah utara Desa Bakaran Wetan berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mintomulyo, sebelah barat

berbatasan dengan Desa Bakaran Kulon, sedangkan sebelah sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukutalit.

Untuk menuju lokasi Desa Bakaran Wetan dapat ditempuh dengan berbagai macam alat transportasi seperti sepeda, sepeda motor, becak,mobil dan sebagainya. Jarak Desa Bakaran Wetan dari Kantor Balai Desa Bakaran Wetan kurang lebih 2 Km, jarak Desa Bakaran Wetan dari Ibu kota Kabupaten adalah 14 Km, sedangkan jarak Desa Bakaran Wetan dari Ibu kota Propinsi adalah 90 Km, dan jarak dari Ibu kota Negara adalah 570 Km (Monografi Desa Bakaran Wetan, pada Juni 2009).

b. Aspek Demografis

Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Bakaran Wetan pada akhir tahun 2009 adalah 5674jiwa terdiri dari laki- laki 2.854 jiwa dan perempuan 2.820 jiwa. Jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Bakaran Wetan dari keseluruhan penduduknya adalah 1.826 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Komposisi Penduduk Desa Bakaran Wetan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	2854 jiwa
2	Perempuan	2820 jiwa
Jumlah		5674 jiwa

2. Aspek Kehidupan Masyarakat

1. Kondisi Sosial Budaya

Stratifikasi masyarakat di Desa Bakaran Wetan tidak tampak secara jelas, karena sebagian besar yang bertempat tinggal di kawasan ini adalah masyarakat menengah ke bawah. Stratifikasi yang paling menonjol, akan tetapi tidak terlalu diperhatikan adalah di bidang pendidikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat sosialnya, begitu juga dengan pekerjaan maka semakin tinggi pula status sosialnya.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Bakaran Wetan memeluk agama Islam, oleh karena itu kebudayaan yang lahir dan berkembang di Desa Bakaran Wetan cenderung mendapatkan pengaruh dari agama Islam, meskipun unsure –unsur agama Hindu dan Budha masih tampak walau hanya sedikit. Hal ini dibuktikan dengan adanya tradisi nyadran yang masih dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bakaran Wetan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan.

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan sejumlah informan, diketahui bahwa penduduk yang beragama Islam 4.961 orang, penduduk yang beragama Kristen 89 orang, penduduk yang beragama Hindu 1 orang dan penduduk yang beragama Budha 32 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 2 berikut:

Tabel 2

Komposisi Penduduk Desa Bakaran Wetan Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

No	**Agama yang dianut**	**Jumlah**
1.	Islam	4961 Jiwa
2.	Kristen	89 Jiwa
3.	Katholik	-
4.	Hindu	1 Jiwa
5.	Budha	32 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Bakaran Wetan, Juni 2009

Warga masyarakat Desa Bakaran Wetan juga dikenal sebagai warga masyarakat yang taat dalam hal agama. Setiap sore banyak anak- anak belajar mengaji di mushola dan pondok pesantren yang dekat dengan rumah atau du rumah guru ngaji, akan tetapi untuk kalangan remaja di Desa Bakaran Wetan sasat ini terlihat adanya penurunan dalam hal keagamaan. Jarang remaja yang pergi ke mushola untuk belajar mengaji atau mengajar anak- anak mengaji, karena remaja lebih suka mengaji di rumah. Di samping itu , remaja telah

banyak disibukkan oleh kegiatan lain di luar bidang keagamaan seperti sekolah dan pergaulan.

Pola pikir masyarakat Desa Bakaran Wetan yang masih tradisional banyak bertautan dengan adat istiadat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upacara keagamaan seperti acara selametan yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Pelaksanaan selametan ada yang dilakukan secara berkelompok dan ada pula yang dilakukan di rumah sendiri dengan beberapa tetangga. Adapun selametan yang dilaksanakan secara berkelompok biasanya bertempat di Masjid dan Mushola. Acara selametan yang biasa dilakukan antara lain adalah peringatan Isra' miraj, Maulud Nabi, syukuran mendirikan rumah serta selametan yang berhubungan dengan lingkaran hidup manusia. Untuk upacara khitan dan perkawinan biasanya dirayakan secara besar- besaran yaitu dengan mengundang seluruh warga desa maupun warga masyarakat desa lainyang dikenal baik. Warga yang diundang biasanya akan datang dengan memberikan sumbangan berupa uang, gula, beras, atau kado.

Selain hal-hal yang bersifat religious, kegiatan masyarakat yang bersifat social juga masih mewarnai kehidupan masyarakat Desa Bakaran Wetan. Hal ini tampak pada acara sambatan membangun rumah tetangga. Pada acara hajatan seperti khitan atau mantu, semua tetangga dan saudara dekat turut membantu atau lebih dikenal oleh masyarakat Jawa dengan istilah rewang.

Adapun tradisi yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat Desa Bakaran Wetan adalah tradisi ngasak. Tradisi ngasak atau mencari sisa-sisa di tambak setelah panen ikan atau udang merupakan peristiwa yang ditunggu- tunggu. Tradisi semacam ini hanya dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di sekitar tambak, seperti masyarakat desa Bakaran Wetan. Tradisi ngasak sebenarnya merupakan sedekah yang dilakukan oleh para petani tambak setelah panen raya dan diperuntukkan bagi kaum dhuafa.

Tradisi *ngasak* memberi arti tersendiri bagi petani tambak dan masyarakat setempat. Selain niatnya untuk beramal, masyarakat di sekitar tambak juga ikut menjaga keamanan tambak yang sering disatroni pencuriudang dan ikan yang datang dari daerah lain. Itulah sebabnya para petani tambak tidak keberatan meninggalkan sebagian udang dan ikan di dalam tambak setelah selesai panen. Tradisi ini biasanya digelarsetiap musim panen ikan dan udang yang rata- rata berusia sekitar 3 bulan masa panen. Peserta tradisi ini tidak hanya diikuti oleh warga di sekitar tambak saja, tidak sedikit diantara mereka adalah warga dari daerah lain.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bakaran Wetan secara umum berada pada posisi ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat Desa Bakaran Wetan mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani. Hampir semua warga masyarakat di Desa Bakaran Wetan bermata pencaharian sebagai petani baik sebagai pemilik, penggarap maupun buruh tani. Akan tetapi, jenis mata

pencaharian warga masyarakat di Desa Bakaran Wetan tidak bersifat tunggal, karena banyak warga masyarakat yang memiliki mata pencaharian ganda misalnya petani yang juga karyawan, nelayan yang juga bertani, bahkkan ada yang bekerja sebagai petani tanaman pangan dan juga petani tambak.

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian umum masyarakat di Desa Bakaran Wetan yang telah lama dilakukan secara turun temurundari para orang tua terdahuku. Banyaknya warga masyarakat Desa Bakaran Wetan yang bermata pencaharian sebagai petani baik petani sawah maupun petani tambak juga didukung karena sebagian besar wilayah Desa Bakaran Wetan adalah area persawahan, tegalan, dan tambak.

Tabel 3
Komposisi Pekerjaan Kepala Keluarga
Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana

No	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**
1	Karyawan	368 Jiwa
2	Wiraswasta	241 Jiwa
3	Tani	587 Jiwa
4	Pertukangan	498 Jiwa
5	Buruh Tani	592 Jiwa
6	Pensiunan	6 Jiwa
7	Nelayan	17 Jiwa

Sumber : hasil pengolahan data primer pada Juni 2009

Disamping berbagai jenis pekerjaan yang tertera pada tabel 3, terdapat jenis pekerjaan yang tidak disebutkan pada daftar dalam tabel tapi banyak menjadi pekerjaan sampingan atau tambahan masyarakat desa Bakaran Wetan yaitu sebagai peternak. Beberapa jenis hewan yang bias diternak oleh warga masyarakat Desa Bakaran Wetan adalah ayam kampong, itik, kambing, dan sapi.

Meskipun demikian masyarakat Desa Bakaran Wetan bukanlah termasuk masyarakat desa yang tertinggal karena masyarakat Desa Bakaran Wetan sudah cukup maju. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya teknologi dan ekonomi, contohnya rumah- rumah warga yang sudah bagus, kondisi jalan dan perkampungan yang beraspal. Berbagai macam barang elektronikdan kendaraan bermotor yang dimiliki oleh sebagian besar warga turut menunjukkan tingkat masyarakat Desa Bakaran Wetan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana sosialisasi kebudayaan yang paling efektif, karena dengan adanya pendidikan yang maju paling tidak suatu desa akan mengalami perkembangan yang dinamis. Warga masyarakat Desa Bakaran Wetan telah banyak mengenyam pendidikan, terutama pada generasi muda dewasa ini. Semakin banyak remaja di Desa Bakaran Wetan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4

Komposisi Penduduk Desa Bakaran Wetan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	450 Jiwa
2.	Pernah sekolah SD tetapi belum tamat	800 Jiwa
3.	Tamat kanak- kanak	20 Jiwa
4.	Sekolah Dasar	1257 Jiwa
5.	SLTP/Sederajat	1500 Jiwa
6.	SLTA/Sederajat	1640 Jiwa
7.	Akademi/Diploma	7 Jiwa

Sumber :hasil pengolahan data primer pada Juni 2009

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan sejumlah informan, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bakaran Wetan yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak yang paling tinggi adalah mengenyam pendidikan akademi dan rata- rata petani tambak mengenyam pendidikan sampai di bangku sekolah dasar.

Warga masyarakat yang menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat SLTA adalah orang tua yang mempunyai pola pikir terbuka dan berharap anaknya memperoleh pekerjaan yang lebih tinggi. Orang tua di Desa Bakaran Wetan terlihat cukup antusias terhadap pendidikan formal anak-anaknya. Orang tua di Desa Bakaran Wetan pada umumnya menyadari bahwa pendidikan formal sangat berguna bagi anak- anaknya pada masa modern ini, terlebih untuk mencari pekerjaan yang lebih baik agar mampu meningkatkan hidup. Dengan demikian, anak bias bekerja sebagai pegawai atau

mendapatkan pekerjaan diluar bidang pertanian yang dianggap lebih baik. Saat ini, di Desa Bakaran Wetan tidak banyak ditemukan anak atau remaja yang membantu orang tuanya untuk mengurus lahan pertanian karena anak telah disibukkan dengan kegiatan sekolah. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Warjo berikut ini:

"(…*neng endi- endi kabeh wong tuo kuwi pengen ndelok anake sukses Mbak, paribasane kon ngedol sawah yo ora opo- opo, seng penting anak-anakku iso sekolah luwih dhuwur soko aku supoyo entuk penggawean seng luwih mapan…)"*

"(…Dimana- mana semua orang tua itu ingin melihat anaknya sukses Mbak, meskipun disuruh menjual sawah juga tidak apa- apa, yang penting anak- anak saya bias sekolah lebih tinggi dari saya agar mendapat pekerjaan yang lebih baik…)". (wawancara dengan Bapak Warjo pada tanggal 16 Maret 20012).

Pada umumnya orang tua dari kalangan keluarga biasa atau kurang mampu yang ada di Desa Bakaran Wetan akan tetap berusaha untuk memperjuangkan pendidikan anak- anaknya minimal sampai tingkat SMA. Sekolah telah menjadi salahg satu ajang gengsi di Desa Bakaran Wetan. Rasa malu akan menghinggapi diri anak dan orang tua apabila anak tidak bersekolah seperti anak-anak atau teman sebayanya. Orang tua di Desa Bakaran Wetan mencurahkan banyak perhatian terutama masalah materi (Uang) demi kepentingan pendidikan anak, sekalipun harus berhutang bahkan menjual harta benda yang dimiliki seperti hewan ternak dan barang- barang lainnya.

3. Profil Petani Tambak

3.1. Profil Bapak Roychan bin Kadiran

Bapak Roychan merupakan petani tambak Desa Bakaran Wetan yang berpendidikan tinggi karena Bapak Roychan lulusan sarjana perikanan. Bapak Roychan mempunyai 1 istri dan 2 orang anak yang satu sekolah di SMA dan yang masih kecil masih duduk di bangku SD. Meskipun Bapak Roychan termasuk petani tambak yang sukses,dia tidak sombong. Penampilannya selalu dalam kesederhanaan,yang orang lain tidak menyangka bahwa dia adalah orang yang berpendidikan tinggi dan orang terpandang di desanya.

Bapak Roychan efektif terjun langsung dalam pertambakan setelah ayahnya meninggal sekitar 10 tahun yang lalu setelah lulus kuliah. Karena ayahnya mempunyai berhektar- hektar tambak, dan yang bisa mengelola tambak hanya Bapak Roychan karena dia lulusan sarjana perikanan. Tidak hanya mengelola tambak, dia juga aktif dalam forum kegiatan di dinas perikanan yang selalu mengundangnya sampai ke luar kota. Tambaknya juga tidak dikelola sendiri, sebagian tambak dikelola orang lain dan sebagian dikelola sendiri.

Kendala yang dihadapi dalam mengelola tambak yaitu: di dalam pengelolaan tambak kalau tidak lincah maka tidak sesuai dengan hasilnya.(wawancara dengan Bapak Roychan 10 Maret 2012)

> "(*…kendalane banyak banget mbak, ngene lho mbak tambak itu interaksi dengan alam. Jadi teknis sak pinter- pintere wong menseting, mengkondisikan , wong yang namanya dengan alam itu kadang bisa support kadang bisa gagal. Masalahnya kan dibenak pembudidaya jadwale harus tepat, pakan ditarget habis berapa, nanti bisa panen berapa. Semua itu bisa cocok atau sesuai kalau ditunjang dengan cuaca. Kalau tidak ditunjang dengan cuaca seperti waktu pembudidaya molor, ukuran kecil, biaya operasional lebih besar, cuaca yang saya maksud disini panas. Niki kula konteks budidaya bandeng erat kaitannya atau berbanding lurus dengan panas atau kemarau mbak. Jadi seumpamanya panas atau kemarau maka akan baik budidaya ikan bandeng bisa ngirit pakan…)".*
> *"(...*Kendalanya banyak banget mbak, tambak itu berhubungan dengan alam, jadi teknis pintar-pintarnya orang menseting, mengkondisikan, yang namanya dengan alam kadang bisa support kadang bisa gagal. Di dalam pembudidayaan jadwalnya harus tepat, pakannya juga harus ditarget habis berapa dan nanti bisa panen berapa.Itu semua bisa cocok atau sesuai kalau ditunjang dengan cuaca. Kalau tidak ditunjang dengan cuaca seperti waktu pembudidaya molor, ukurannya kecil, biaya operasional lebih besar, cuaca yang saya maksud disini panas. Ini saya konteks budidaya bandeng erat kaitannya atau berbanding lurus dengan panas atau kemarau. Jadi seumpama panas atau kemarau maka akan baik untuk budidaya bandeng bisa menghemat pakan…)".

Kalau cuaca panas (kemarau) klekapnya bagus, tetapi kalau musim penghujan klekapnya tipis, mungkin malah bisa gagal tumbuh.Kalau klekap atau pakan alam gagal tumbuh kita harus mensupport pakan buatan. Pakan buatan mahal per 1 kg harganya Rp 6.000,00. Kalau pelet Rp 6.000,00 dengan kandungan protein 20 % itu sangat mahal bagi petani tambak.

Panen ada 2 musim yaitu musim 1 dan musim 2, perhektar permusim kira- kira habis pakan 1 ton. Gambarannya, kita tebar 6.000

ekor terus di budidaya sekitar 6 bulan habis pakan 1 ton, menghasilkan ikan 12 kwintal .Profil Bapak Roychan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Bapak Roychan yang sedang mengecek ikan

(Dok. Pribadi tanggal 10 Maret 2012)

Alasan petani tambak percaya kepada tengkulak adalah yang pertama tengkulak itu kapasitas orang yang namanya daokeh pasar (bakul ikan), jauh dari stigma negative masalahnya pasar ikan porda termasuk pasar bebas siapapun bisa beli ikan. Yang kedua status sosial seorang tengkulak tidak mungkin reputasinya dijatuhkan oleh utang piutang atau nominal sedikit. Ada beberapa tengkulak yang minggat karena uang petani tidak kebayar tapi kasusnya cuma sedikit.

3.2. Profil Bapak Warjo

Bapak Warjo merupakan salah satu petani tambak yang menyewa tambak yang ada di Desa Bakaran Wetan.Dia mengelola tambak orang lain bukan tambaknya sendiri. Didalam pengelolaan tambak, Bapak Warjo dibantu istrinya bekerja membatik. Kalau mengandalkan tambak maka tidak akan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.Biasanya Bapak Warjo pergi ke tambak pukul 05.00 WIB,kalau sore hari pukul 17.00.Biasanya dia bekerja selain menjadi petani tambak juga berternak hewan seperti kambing.Bapak Warjo ke tambak dengan membawa hewan peliharaanya.Karena di tambak banyak rumput, jadi pak Warjo tidak susah untuk mencari makan untuk ternak.

Bapak Warjo efektif terjun langsung dalam pertambakan mulai tahun 2000. Hasil wawancara dengan Bapak Warjo berikut ini:

> *"(...Aku iki ora wong ora duwe mbak, lah tambak sing tak garap iki wae duweke bayan sing di sewake pertahun. Dadi tani sebenere ora cukup nek ora diewangi bojoku melu myambut gawe dadi tukang batik. Wong tambakan hasile yo gak tentu kadang iso okeh kadang yo mok sitik, dak yo gak cukup go kebutuhan sedinane to mbak...)"10 maret 2012*
> "(…Saya ini orang tidak punya mbak, tambak saja ini milik bayan atau perangkat desa yang disewakan pertahun. Jadi petani tambak sebenarnya tidak cukup kalau tidak dibantu istri saya yang bekerja sebagai pembatik. Menjadi petani tambak hasilnya juga tidak tentu kadang bisa banyak kadang juga sedikit. Jadi tidak bisa untuk kebutuhan sehari- hari…)"
> .

Kendala yang dihadapi Bapak Warjo selama mengelola tambak, karena tambak interaksi dengan alam maka pintarnya orang dalam mengelola tambak. Kapan mulai benih ikan ditebar, pakannya habis berapa dan bisa panen berapa. Petani tambak lebih memilih cuaca kemarau karena pada musim kemarau sangat baik untuk budidaya ikan bandeng.Terkadang bisa panen terkadang gagal,semua itu karena cuaca.

Untuk pakannya tergantung lahan secara umum perhektar pertahun Rp 10.000.000,00 untuk musim pertama tambak dijemur. Untuk selanjutnya pengolahan lahan diisi air, dipupuk, ditebari. Setelah ditebari terus nanti dipanaskan airnya sampai kering.Selanjutnya diisi air sedikit- sedikit sampai proses dikasih pakanterus nanti aire ditambah lagi agak banyak selanjutnya dikasih pakan buatan 2-3 bulan sampai memasuki usia panen.

Kerukunan antar tambak sangatlah penting:

1. Sistem irigasi

   Kalau antar petani tambak tidak rukun maka akan terjadi kematian pada ikan.

2. Kerukunan saling membantu

> *"(...biaya panen,mikul iwak gentenan.Jadi seumpama aku panen tenogo kerjoku gentenan karo tonggoku. Mengko gentenan nek pas tonggoku panen yo aku ngewangi,nek pas aku panen aku yo diiwangi tonggoku…)".*
> "(…biaya panen, memikul ikan gantian. Jadi seumpama saya panen tenaga kerja gantian sama tetangga saya. Nanti gantian pada saat tetangga saya panen saya ikut membantu, kalau pada saat saya panen nanti dibantu sama tetangga saya…)".

Biasanya irigasi dilakukan pada saat dipasang rendah, karena tiap 15 hari sekali ada periodepasang disaat 1 tahun ada waktu- waktu tertentu yang pasangnyarendah jatuh pada bulan agustus- September. Saluran kali atau irigasi perlu dibenahi karena terjadi sedimentasi dari lumpur laut dan sebelum waktu pasang rendah petani mempersiapkan. Untuk menghadapi pasang terendah maka saluran air didalami. Yang namanya budidaya ikan,ikan hidup di air jadi otomatis salah satu factor yang penting adalah irigasi atau pengairan untuk untuk mencegah terjadinya gagal budidaya karena kekurangan air karena kadar garam yang terlalu tinggi. Gambar 2 Petani tambak yang sedang membenahi tambak

Gambar 2. Bapak Warjo sedang memperbaiki saluran irigasi
(Dok. Pribadi tanggal 10 Maret 2012)

Alasan percaya kepada tengkulak yang pertama karena tengkulak biasanya orang yang mempunyai modal besar dan biasanya tengkulak adalah orang yang disegani di masyarakat.Yang kedua karena status social seorang tengkulak tidak mungkin reputasinya dijatuhkan oleh utang piutang atau nominal sedikit. Ada beberapa tengkulak yang minggat karena uang petani tidak kebayar tapi kasusnya cuma sedikit.

Kalau tidak punya uang untuk mengelola tambak biasanya Bapak Warjo hutang kepada tengkulak.Tidak memakai jaminan langsung mendapatkan utang dari tengkulak.(wawancara Bapak Warjo 10 Maret 2012)

> *"(…Utang karo bakul kuwi kepenak Mbak,ora nganggo agunan kadang malah gak nganggo hitam diatas putih sing penting saling percaya antara petani karo bakul..)".*
> "(…Hutang sama tengkulak itu enak mbak, tidak pakai agunan terkadang tidak ada hitam diatas putih yang saling percaya antara petani dengan tengkulak…)".

Kerjasama yang terjadi dengan tengkulak yaitu tengkulak kita mintai tolong untik menjualkan hasil ikan. Adanya hubungan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan. Keuntungannya adalah tengkulak menjualkan produk kita yaitu ikan seningga kita memerlukan partner dia.Begitu juga sebaliknya, tengkulak mendapatkan suplay barang dari petani tambak. Biasanya tengkulak itu modalnya besar, bisa dimintai petani tambak untuk utang biasanya untuk biaya operasional, sewa lahan, beli pakan, Kalau dia setor kepada tengkulak yang tidak mempunyai hutang maka komisinya cukup besar 3,5% dari uang omset penjualan. Karena petani tambak mempunyai hutang piutang sebelumnya selain yang pertama dipotong hutangnya yang kedua komisinya sedikit tidak lagi menjadi 3,5% tetapi nanti tergantung kesepakatan masing- masing ada yang bisa lebih. Tapi pada prinsipnya karena setelah petani banyak jumlah tengkulakpun bertambah banyak.

4. Profil Tengkulak

4.1. Bapak Saroji

Bapak Saroji merupakan salah satu tengkulak ikan yang ada di pasar ikan Porda Juwana.Biasanya datang ke pasar pukul 05.00 WIB untuk menawar ikan yang dibawa para petani tambak.Tengkulak merupakan seseorang yang menawar dan membeli hasil panen petani tambak. Biasanya tengkulak beroperasi di pasar ikan 24 jam. Tengkulak yang sedang menimbang ikan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3. Bapak Saroji yang sedang menimbang ikan
(Dok. Pribadi tanggal 14 Maret 2012)

5. Hubungan antara petani tambak dan tengkulak

1. Di Pasar

Tengkulak itu menjualkan produk petani yaitu ikan,selanjutnya ikan dikirim lagi ke luar kota yaitu Solo dan Jogya. Jadi dijual lagi kepada pembeli ikan petani yang lewat tengkulak itu ada waktu petani jual ikan ada tawar menawar. Jadi ikan yang dimiliki petani ditawar tengkulak dengan harga berapa petani akan tahu, harga tertinggi siapa nanti pihak tengkulak dijatuhkan padsa pelelang tertinggi. Jadi sama-sama terbuka antara petani dengan tengkulak. Ada tengkulak yang ikannya dibeli sendiri dan ada pula yang tengkulak ikannya dikirim ke luar kota.

Petani tambak jual ikan kepada tengkulak itu sebenarnya istilah jual ika. Petani meminta jasa tengkulak untuk menjual ikan. Disana ada pedagang lain, petani tambak pasang harga ikan terus nanti akan dilelang dengan cara petani tambak membuka harga berapa?

Misalnya petani tambak membuka harga ikan per 1 kg Rp 15.000,00 terus nanti ada pedagang yang menawar dengan harga 14,12,13,15 ribu maka jatuh pada harga yang tertinggi. Penawar tertinggi transaksi keuangannya kepada tengkulak biasanya 2 minggu uang baru bisa diberikan kepada petani tambak. Jadi kalau petani tambak ingin mendapatkan uang secara langsung harus ada kesepakatan terlebih dahulu, biasanya 2 minggu sebelum panen ikan karena uangnya terlalu besar sekitar Rp 20.000.000,00.

Biasanya uangnya juga tidak diberikan langsung melainkan 2 mggu baru akan dibayar setelah ikan tersebut laku di jual. Gambar tengkulak dan petani yang sedang tawar menawar harga ikan dapat dilihat pada berikut ini:

Gambar 3. Bapak Saroji yang sedang menawar ikan (Dok. Pribadi tanggal 14 Maret 2012)

2. Di Rumah

Antara petani tambak dengan tengkulak terjadi hubungan dirumah misalnya kalau ada acara atau hajatan pasti diundang. Misalnya petani tambak yang mempunyai hajat maka tengkulak akan diundang kerumah petani tambak.Agar interaksi yang terjadi antara petani tambak dengan tengkulak terjalin dengan erat.

Konflik yang terjadi antara petani tambak dengan tengkulak,misalnya dalam hal timbangan. Petani biasanya mintanya

jangan memainkan timbangan, tetapi ada oknum yang mempermainkan timbangan. Hal tersebut yang membuat petani tambak marah dan tidak mau lagi menjual hasil ikannya kepada tengkulak.Petani tambak lebih memilih pindah kepada tengkulak yang lain. Ada juga tengkulak yang membawa lari uang milik petani tambak, yang menyebabkan petani tambak harus menanggung kerugian.

Penyelesaian konflik dengan cara petani lebih memilih kepada tengkulak yang tidak mempemainkan timbangan,yang jujur kepada petani tambak. Untuk uang yang dibawa lari oleh tengkulak maka petani tambak benar- benar jeli dalam memilih tengkulak.Petani tambak memilih tengkulak yang modalnya besar,karena dengan modal yang besar maka petani tambak yakin bahwa uangnya akan dibayar setelah 2 minggu menjual hasil panen ikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan tentang Hubungan Kerja Petani Tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

1. Hubungan petani tambak dengan tengkulak berawal dari hubungan dagang antara penjual dan pembeli.
2. Hubungan tersebut berlanjut menjadi hubungan yang lebih intensdan mengarah kepada hubungan yang saling terkait satu sama lain dan sulit dipisahkan karena didasari saling membutuhkan dan saling menguntungkan.
3. Tindakan rasional yang dilakukan petani adalah karena pertanian merupakan jalan hidup mereka maka mereka harus berusaha mencapai tujuan bertani dan berhasil dengan beragam cara dan cara ataupun akses yang lebih mudah yang akan mereka pilih salah satunya akses yang mudah dalam mendapatkan modal pinjaman melalui tengkulak.
4. Disisi lain petani tambak juga sering melakukan tindakan non- rasional. Adapun tindakan non- rasional yang dilakukan petani tambak adalah dalam melakukan pinjaman modal kepada tengkulak, petani tidak terlalu memperhitungkan kerugian yang mereka alami diantaranya bunga yang terlalu tinggi dan keharusan menjual hasil panen ikan kepada tengkulak meskipun dengan harga jauh dibawah standar di pasaran, bahkan tidak jarang hanya

karena alasan kebiasaan yang sudah menjadi budaya turun- temurun. Sedangkan tindakan rasional yang dilakukan tengkulak adalah mendapatkan keuntungan semata.

5. Meskipun pemerintah telah menyediakan alternative pinjaman atau kredit yang disalurkan melalui pihak bank ataupun yang disalurkan melalui program kredit usaha tani melalui koperasi yang ada di desa. Namun kenyataannya petani tambak lebih memilih meminjam modal kepada pemilik modal atau tengkulak. Alasan para petani adalah proses dan syarat/ prosedur yang diberlakukan pemerintah akan kredit tersebut sangat menyulitkan petani tambak. Sedangkan kalau mereka meminjam modal kepada pemilik modal/ tengkulak, prosesnya bisa cepat tanpa syarat ataupun prosedur yang sulit. Hal itulah yang menyebabkan sistem tengkulak tetap bertahan.

B. SARAN

Saran tentang Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati antara lain:

1. Saran untuk petani tambak

   Saran yang disampaikan kepada petani tambak adalah jika kekurangan modal untuk usaha pertanian tambak lebih baik petani meminjam utang kepada bank daripada kepada tengkulak. Jika meminjam kepada tengkulak hasil panen ikan harus dijual kepada tengkulak yang memberikan pinjaman modal, dan petani juga hanya mendapatkan untung sedikit karena uang hasil panen dipotong

hutang dan komisi penjualan yang sedikit karena petani tambak tidak bisa menawarkan hasil panen ikan kepada pihak lain yang menawarkan harga lebih tinggi.

2. Tengkulak

   Saran yang disampaikan kepada tengkulak adalah jika menjadi tengkulak jangan pernah mempermainkan timbangan, bersikaplah yang jujur agar dapat dipercaya petani tambak. Jika jujur dalam hal timbangan maka akan banyak petani tambak yang menjual hasil panen kepada tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2008. *Panduan bimbingan, penyusunan, pelaksanaan ujian, dan penilai skripsi mahasiswa.* Semarang: Unnes Press.

Ghufron, M. 1997. *Budidaya Kepiting dan Ikan Bandeng di Tambak Sistem Polokultur*. Semarang*:* Dahara Prize Semarang.

Moleong, L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Raho, B. 2007. *Teori Sosiologo Modern.* Jakarta:Prestasi Pustaka Karya.

Retnowati, Ika. 2007. *Interaksi Sosial Petani Tambak Dengan Masyarakat Desa Kartika Jaya di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.* Skripsi. Semarang: FIS UNNES.

Ritzer, George dan Goodman, J Douglas. 2009. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori SosiaL postmodern*.(terj. Nurhadi). Yogyakarta: KREASI WACANA.

Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern.* Malang: Averroes Press.

Suhartono Siswopangripto, M. Suprihadi Sastrosupono. 1984.*Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Alumni.

Sulistiani, Dewi. 2009. *Usaha Kelompok Tani "Soko Wati" Dalam Menanggulangi Kemiskinan Petani Tambak Melalui Budidaya Udang Vaname (Kasus di Dusun Soko Wati Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang).* Skripsi. Semarang: FIS UNNES.

Suyami, dkk. 2005. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya, oleh karena itu berkenaan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan " Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak Ikan " (Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan secara deskriptif tentang profil petani tambak dan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Mengetahui hubungan kerja antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya, atas kerja sama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ngatini

PEDOMAN OBSERVASI

HUBUNGAN KERJA PETANI TAMBAK DENGAN TENGKULAK IKAN

(Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

A. Kelengkapan data penelitian dapat diperoleh melalui pedoman observasi. Karakteristik lokasi yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :
   1. Gambaran Umum Desa
   2. Profil Petani tambak
   3. Profil Tengkulak
   4. Hubungan Kerja antara petani tambak dengan tengkulak

B. Subjek Penelitian :
   1. Petani Tambak
   2. Tengkulak

PEDOMAN WAWANCARA

HUBUNGAN KERJA PETANI TAMBAK DENGAN TENGKULAK IKAN

(Studi Kasus di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

Daftar Pertanyaan Petani Tambak:

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Apa pendidikan anda?
4. Apa pekerjaan anda?
5. Sejak kapan anda menjadi petani tambak?
6. Apakah ada kendala di dalam mengelola tambak?
7. Jika ada apa saja kendalanya?
8. Hasil Panen anda jual kepada siapa?
9. Mengapa anda percaya kepada tengkulak?
10. Apakah ada hubungan antara petani dengan tengkulak?
11. Kalau ada hubungan apa saja yang terjadi antara anda dengan tengkulak?

Daftar pertanyaan tengkulak :

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Apa pendidikan anda?
4. Apa pekerjaan anda?
5. Sejak kapan menjadi tengkulak?
6. Apakah ada kendala yang terjadi selama menjadi tengkulak?
7. Jika ada, sebutkan?
8. Darimana anda mendapatkan ikan?
9. Ikan dikirim kemana saja?

10. Apakah ada petani yang meminjam uang kepada anda?
11. Jika ada, apa jaminannya?
12. Apakah terjadi hubungan antara petani dengan anda?
13. Jika ada, jelaskan?

Identitas Subyek

1. Nama : Roychan bin Kadiran
   Umur : 31 Tahun
   Jenis Kelamin : Laki- laki
   Pendidikan : Perguruan Tinggi
   Pekerjaan : Petani Tambak (utama)
   Jual beli besi, toko ATK, Fotocopy, Warnet (Sambilan)

2. Nama : Warjo
   Umur : 45 tahun
   Jenis Kelamin : Laki- laki
   Pendidikan : Tamat SD
   Pekerjaan : Petani Tambak

3. Nama : Saroji (Tengkulak)
   Umur : 40 Tahun
   Pekerjaan : Tengkulak Ikan
   Alamat : Ds. Tanjungsari Rt 7 Rw1,Jakenan,Pati